



Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang

Yustina Epik ^{1*}, Elihami ², Dedi Setiawan ³

Correspondensi Author

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Universitas
Muhammadiyah Enrekang,
Indonesia

Email:

epikyustina436@gmail.com

Keywords :

Peningkatan;

Kemampuan Literasi;

Deep Learning;

Siswa Sekolah Dasar;

Penelitian Tindakan Kelas;

Abstrak. Urgensi dalam penelitian ini yakni banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis teks bacaan, disamping pentingnya literasi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang melalui penerapan pembelajaran berbasis deep learning. Oleh karena itu, pendekatan deep learning diterapkan untuk membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam dan kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang yang berjumlah 30 orang. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan strategi deep learning seperti diskusi mendalam, pemetaan konsep, dan eksplorasi makna dalam teks. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui Tes kemampuan literasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa, baik dalam pemahaman isi bacaan maupun kemampuan berpikir kritis. Siswa lebih mampu menginterpretasikan teks dengan baik dan mengaitkannya dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran deep learning dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara efektif. Melalui pendekatan yang tepat, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami teks, berdiskusi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam kurikulum sekolah dasar guna meningkatkan kualitas literasi siswa secara berkelanjutan.

Abstract. The urgency of this research lies in the fact that many students still face difficulties in understanding and analyzing reading texts, in addition to the importance of literacy, which impacts students' academic development. This study aims to improve the literacy skills of fourth-grade students at UPT SDN 8 Pinrang through the implementation of deep learning-based teaching. Therefore, the deep learning approach was applied to help students understand reading materials more deeply and critically. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a cyclical model, including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are 30 fourth-

grade students at UPT SDN 8 Pinrang. The teaching was conducted by integrating deep learning strategies such as in-depth discussions, concept mapping, and exploration of meaning in texts. The data analysis techniques used in this research include descriptive qualitative and quantitative analysis. Data were obtained through literacy ability tests. The results show a significant improvement in students' literacy skills, both in understanding the content of the text and in critical thinking skills. Students are better able to interpret texts and connect them with their experiences and prior knowledge. The conclusion of this study is that the application of deep learning-based teaching can effectively improve students' literacy skills. With the right approach, students become more active in understanding texts, engaging in discussions, and developing their critical thinking skills. This teaching method is recommended to be implemented in the elementary school curriculum to improve students' literacy quality in a sustainable manner.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan faktor penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa di jenjang pendidikan dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, serta refleksi terhadap informasi yang diterima (Judijanto, 2024). Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21, di mana pemanfaatan teknologi digital semakin meningkat dan memengaruhi proses pembelajaran (Miller & Krajcik, 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah. Studi yang dilakukan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menginterpretasikan makna, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman sebelumnya (Fitriani et al, 2024). Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang belum optimal, kurangnya penggunaan teknologi dalam proses belajar, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi (Lubis et al, 2023).

Rendahnya minat membaca siswa turut menjadi faktor utama dalam permasalahan literasi (Rohim & Rahmawati, 2020). Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa juga menjadi kendala (Aryani & Purnomo, 2023). Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat, berperan penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak sejak dini (Meilasari & Diana, 2022). Metode pembelajaran yang kurang interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca (Assulamy, 2024). Penggunaan strategi pembelajaran inovatif menjadi sebuah kebutuhan, salah satunya adalah dengan menerapkan *deep learning* dalam kegiatan literasi (Anderson, 2018). Pembelajaran berbasis *deep learning* menekankan pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam memproses informasi (Wijaya et al, 2025).

Istilah *deep learning* yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) berbeda dengan istilah yang lazim digunakan dalam ranah

Artificial Intelligence (AI). *Deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit (Sarkar, 2024). Siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menyelami topik yang sedang dipelajari, sehingga mereka dapat menjelajahi lebih dalam dan menikmati keindahan dari topik tersebut. Pendekatan pembelajaran *deep learning* ini kontras dengan pendekatan *surface learning* yang berusaha membahas banyak materi secara luas dengan mengorbankan proses pemahaman dan peningkatan kompetensi siswa. Siswa cenderung menghafal banyak hal tanpa dapat memaknai, memiliki, dan menikmati proses pembelajarannya dalam *surface learning*. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial dalam memecahkan masalah kompleks (Diputera & Zulpan, 2024).

Model pembelajaran *Deep Learning* ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Suwandi et al, 2024).

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan nyata (Arif et al, 2025). Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. *Deep learning* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata (Hariyanti, 2024).

Studi terbaru menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode *deep learning* lebih mampu memahami bacaan secara kritis dibandingkan dengan metode konvensional (Herliani, 2025). Mereka dapat menghubungkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis argumen, dan menyusun pemikiran mereka dengan lebih sistematis (Raup et al, 2022). Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berlatih berpikir reflektif dalam memahami makna suatu teks (Adnyana, 2024). Selain itu, *deep learning* memungkinkan siswa untuk menggunakan teknologi dalam mengakses dan menganalisis informasi, yang menjadi keterampilan penting di era digital (Putri, 2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi (Kardika et al, 2023). Melalui adanya teknologi, siswa dapat lebih mudah mencari referensi tambahan, membaca berbagai jenis teks, serta mendiskusikan pemahaman mereka dalam lingkungan digital (Simbolon et al, 2022).

Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan strategi *deep learning* lebih mampu memahami struktur teks secara mendalam dan dapat mengembangkan pemahaman literasi mereka dengan lebih baik dibandingkan siswa

yang menggunakan metode tradisional (Minaee et al, 2021). Selain itu, mereka juga lebih terbuka terhadap berbagai perspektif dalam membaca teks dan lebih kritis dalam mengevaluasi informasi (Sharifani & Amini, 2023).

Urgensi penerapan *deep learning* semakin meningkat seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21. Konsep *deep learning* dengan mengidentifikasi enam kompetensi kunci yang disebut "6C": *Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity*, dan *Critical Thinking*. Penelitiannya menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan pendekatan *deep learning* mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Astuti, 2024). Kemampuan *Critical Thinking, Creativity, Communication* dan *Collaboration* menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan bernalar kritis dan kreatif, menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide, mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Fitriyani & Nugroho, 2022).

Implementasi *deep learning* memerlukan penyesuaian yang cermat dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal dalam memfasilitasi pembelajaran mendalam pada anak-anak (Tohari & Rahman, 2024). Implementasi *deep learning* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek (Nurhakiki & Yahfizham, 2024). Pendekatan *deep learning* akan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, didukung oleh peraturan menteri dan program pelatihan guru yang komprehensif. Pendekatan ini berpijak pada tiga elemen fundamental: *Meaningful Learning, Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* (Diputera & Zulpan, 2024).

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode *deep learning* untuk meningkatkan literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang, dengan mengintegrasikan strategi seperti diskusi mendalam, pemetaan konsep, dan eksplorasi makna teks. Penelitian ini juga mengeksplorasi penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

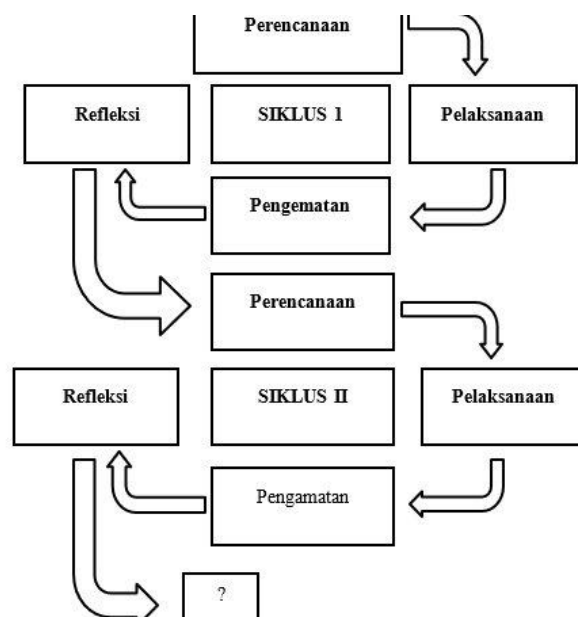
Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dalam peningkatan kemampuan literasi siswa. PTK dipilih karena dapat memberikan solusi langsung terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pemahaman literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 8 Pinrang yang berlokasi di Kabupaten Pinrang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang dengan karakteristik heterogen dalam hal kemampuan literasi. Pemilihan subjek ini didasarkan

pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV sudah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan *deep learning*. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan kemampuan literasi dari hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan siklus berulang, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis *deep learning* diterapkan di dalam kelas dengan melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Tahap refleksi, hasil pembelajaran dianalisis untuk menentukan perbaikan yang diperlukan dalam siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan literasi. Tes kemampuan literasi digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *deep learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes secara berkala, untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes kemampuan literasi sebelum dan sesudah penerapan *deep learning* dari siklus ke siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Siklus pertama dilakukan tes awal untuk mengukur kemampuan literasi siswa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning*. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Berikut adalah hasil tes awal yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus I

Kategori Nilai	Jumlah Siswa
80 - 100	5
60 - 79	10
< 60	15

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hanya 5 siswa (16,7%) yang memperoleh nilai di atas 80, sementara 15 siswa (50%) memperoleh nilai di bawah 60, yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi mereka masih rendah. Setelah menganalisis hasil tes awal, ditemukan bahwa kelemahan utama siswa adalah kurangnya keterampilan dalam menganalisis teks secara mendalam serta kesulitan dalam menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri. Berdasarkan temuan ini, pembelajaran berbasis *deep learning* mulai diterapkan dengan strategi diskusi mendalam dan pemetaan konsep.

Refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis *deep learning* baru diterapkan, hasil tes awal memberikan gambaran yang jelas mengenai rendahnya kemampuan literasi siswa. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami teks secara mendalam dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman mereka, yang tercermin dari hasil yang kurang memuaskan pada tes awal. Hanya sebagian kecil siswa yang berhasil memperoleh nilai tinggi, sementara mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus I belum efektif sepenuhnya dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Refleksi ini menjadi dasar penting dalam merancang langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya, seperti penguatan penggunaan metode *deep learning* yang lebih variatif dan peningkatan teknik analisis teks yang lebih terstruktur agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman mereka. Penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran diharapkan dapat membawa dampak positif pada siklus selanjutnya.

Hasil Siklus II

Tes kembali dilakukan pada akhir Siklus II untuk melihat perkembangan kemampuan literasi siswa setelah satu kali intervensi pembelajaran berbasis *deep learning*. Hasilnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II

Kategori Nilai	Jumlah Siswa
80 - 100	10
60 - 79	12
< 60	8

Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 80 menjadi 10 orang (33,3%). Sementara itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 berkurang menjadi 8 orang (26,7%). Berdasarkan analisis data, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa setelah metode *deep learning* diterapkan. Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah penggunaan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa saling bertukar pemahaman mengenai bacaan yang mereka pelajari. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep pemetaan dan eksplorasi makna.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Peningkatan ini disebabkan

oleh penggunaan diskusi kelompok yang membantu siswa saling berbagi pemahaman. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam menerapkan konsep pemetaan dan eksplorasi makna. Hal ini menjadi perhatian untuk memperbaiki dan menyesuaikan metode pembelajaran pada siklus berikutnya agar lebih efektif.

Hasil Siklus III

Perbaikan metode dilakukan pada Siklus III dengan lebih menekankan eksplorasi makna dalam teks dan refleksi mandiri. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II

Kategori Nilai	Jumlah Siswa
80 - 100	20
60 - 79	8
< 60	2

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 20 siswa (66,7%) kini memperoleh nilai di atas 80, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi mereka. Hanya 2 siswa (6,7%) yang masih memperoleh nilai di bawah 60. Peningkatan dalam siklus ketiga disebabkan oleh penguatan metode eksplorasi makna dan refleksi mandiri, yang membantu siswa menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi dan semakin mampu menyusun argumen berdasarkan isi bacaan.

Refleksi pada Siklus III menunjukkan adanya perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan literasi siswa setelah perbaikan metode yang lebih fokus pada eksplorasi makna dan refleksi mandiri. Peningkatan ini disebabkan oleh penguatan metode yang mengajak siswa menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi semakin aktif, dan mereka juga lebih mampu menyusun argumen berdasarkan bacaan. Melalui pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang lebih mendalam dalam pemahaman teks memberikan dampak positif pada kemampuan literasi siswa.

Adapun temuan selama penelitian yaitu; 1) Pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan dari siklus ke siklus. 2) Diskusi mendalam dan pemetan konsep terbukti efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih baik. 3) Eksplorasi makna dalam teks meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. 4) Siswa yang awalnya memiliki nilai rendah menunjukkan peningkatan secara bertahap setelah mendapatkan intervensi pembelajaran yang sesuai. 5) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi berkontribusi dalam menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang.

Pembelajaran berbasis *deep learning* menekankan pada pemahaman mendalam terhadap teks yang dibaca oleh siswa. Melalui teknik eksplorasi makna, siswa didorong untuk tidak hanya membaca tetapi juga memahami konteks serta menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa karena memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam mengkonstruksi makna teks (Kazi et al, 2023). Selain itu, *deep learning* juga membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat

dan retensi informasi karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep secara menyeluruh (Primayana et al, 2020).

Diskusi kritis menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis *deep learning*. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikirannya serta mengevaluasi perspektif teman-temannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka (Nugraha, 2021). Hal ini didukung temuan lainnya bahwa penerapan diskusi kritis dalam pembelajaran literasi dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami teks secara lebih dalam (Putri, 2024).

Pemetaan konsep adalah salah satu strategi yang diterapkan dalam penelitian ini untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari teks. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan karena memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dalam teks yang mereka baca (Madu & Jediut, 2022). Sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran literasi, pemetaan konsep juga membantu siswa dalam membangun keterkaitan *antaride* sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan (Madu et al, 2022).

Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan yang jelas dalam kemampuan literasi siswa setelah menerapkan metode *deep learning*. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis eksplorasi makna dapat meningkatkan pemahaman literasi siswa secara bertahap (Santiani et al, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi dapat mempercepat perkembangan pemahaman siswa terhadap teks yang lebih kompleks (Yosintha et al, 2023).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode ini. Temuan lain mengatakan bahwa salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman literasi di antara siswa yang menyebabkan adanya kesenjangan dalam partisipasi diskusi (Miller & Krajcik, 2019). Selain itu, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang menuntut keterlibatan aktif dan pemikiran kritis yang lebih mendalam (Saadah et al, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. Strategi yang diterapkan, seperti diskusi kritis, pemetaan konsep, dan eksplorasi makna dalam teks, terbukti membantu siswa untuk memahami teks dengan lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi mereka terhadap informasi. Hasil tes literasi menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus penelitian, yang menandakan efektivitas metode ini dalam membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Meski demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Kedua, faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga dan lingkungan belajar di luar sekolah, tidak sepenuhnya dikontrol, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, adaptasi siswa terhadap metode *deep learning* memerlukan waktu yang bervariasi, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memastikan semua siswa

mendapatkan manfaat maksimal. Penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian serupa dilakukan dalam skala yang lebih luas dengan sampel yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih dapat diterapkan secara umum. Selain itu, integrasi teknologi yang lebih mendalam dalam pembelajaran *deep learning* dapat dieksplorasi untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji dampak jangka panjang penerapan deep learning terhadap kemampuan literasi siswa dan bagaimana metode ini dapat digabungkan dengan pendekatan lain untuk hasil yang lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Assulamy, H. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(01), 1090-1097. <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.88588>
- Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Fitriani, A. R., Adhaprilliani, A., Andiska, I., Nabilla, E. R., Mukyi, A., Hanifah, A., ... & Arasid, M. I. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca pada Anak-anak di Desa Citasuk: Studi Kasus Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca pada Anak-anak di Desa Citasuk. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(4), 30-40. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.638>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307-314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Hariyanti, R. M. (2024). Deep Learning Pada Pembelajaran “Engkong Banjit”: Best Practice Dari P5RA Min 2 Banjit, Way Kanan. *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 2(2), 90-101. <https://orcid.org/0009-0001-3013-489X>
- Herliani, Y. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 273-282. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i1.2310>
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50-60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>

- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>
- Kazi, S., Khoja, S., & Daud, A. (2023). A survey of deep learning techniques for machine reading comprehension. *Artificial Intelligence Review*, 56(Suppl 2), 2509-2569. <https://doi.org/10.1007/s10462-023-10583-4>
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487-496. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Madu, F. J., Jediut, M., & Mulu, M. (2022). Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas IV SDI Kusu, Manggarai, NTT. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 658-671. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1962>
- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 8(1), 41-55. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Miller, E. C., & Krajcik, J. S. (2019). Promoting deep learning through project-based learning: A design problem. *Disciplinary and interdisciplinary science education research*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.1186/s43031-019-0009-6>
- Minaee, S., Kalchbrenner, N., Cambria, E., Nikzad, N., Chenaghlu, M., & Gao, J. (2021). Deep learning--based text classification: a comprehensive review. *ACM computing surveys (CSUR)*, 54(3), 1-40. <https://doi.org/10.1145/3439726>
- Nugraha, M. T. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15-23. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1026>
- Nurhakiki, J., & Yahfizham, Y. (2024). Studi Kepustakaan: Pengenalan 4 Algoritma Pada Pembelajaran Deep Learning Beserta Implikasinya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 270-281. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.598>
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30-39. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i2.929>
- Putri, I. T. A. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>

- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saadah, N. S. N., Anggraeni, R., Solihah, R., & Ropiah, S. (2024). Innovation in Deep Learning and Its Application in Education: An Analysis of Literature Research. *Education Research and Inovation*, 1(1), 35-43.
- Sarkar, M. R. (2024). Deep Learning Methods for Chest X-ray Imaging-Based COVID-19 Pneumonia Detection. *Journal Artificial: Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(1), 1-9. Retrieved from <https://pusdig.my.id/artificial/article/view/487>
- Sharifani, K., & Amini, M. (2023). Machine learning and deep learning: A review of methods and applications. *World Information Technology and Engineering Journal*, 10(07), 3897-3904.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209-228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451-457. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1950>
- Yosintha, R., Yuniarti, S. S., & Arochman, T. (2023). Literacy cloud: integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa bagi digital Natives. *LITERACY*, 4(1).